

# PEMBELAJARAN TAFSIR DAN TERJEMAH DENGAN METODE MUSALSAL DALAM PEMAHAMAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN

Oleh:

Sunari Muchammad Irsyad,

Anita Puji Astutik

Progam Studi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli 2024

# Pendahuluan

## Definisi Al-Qur'an:

- Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril AS.
- Tertulis pada mashahif, diriwayatkan secara mutawatir, dan membaca Al-Qur'an dianggap sebagai ibadah.
- Al-Qur'an dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas.

# Pendahuluan

## **Signifikansi Al-Qur'an dalam Islam:**

- Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam, berisi petunjuk untuk menjalani hidup.
- Allah menurunkan Al-Qur'an untuk memberikan pedoman hidup bagi umat manusia, khususnya umat Islam.

## **Pentingnya Mempelajari Al-Qur'an:**

- Mempelajari Al-Qur'an merupakan aspek utama dalam kehidupan seorang Muslim karena menjelaskan seluruh aspek kehidupan.
- Proses mempelajari Al-Qur'an mencakup membaca, memahami, menghafal, dan mengamalkan isinya.

# Pendahuluan

## **Memahami dan Menghayati Al-Qur'an:**

- Setiap Muslim seharusnya mengetahui isi Al-Qur'an untuk menjalankan perintah Allah, menjauhi larangan-Nya, dan mengambil hikmah dari cerita-cerita di dalamnya.
- Ketidaktahuan terhadap isi Al-Qur'an menyebabkan praktik kehidupan sehari-hari yang jauh dari nilai-nilai Islam.

## **Tantangan dalam Mempelajari Al-Qur'an:**

- Penguasaan bahasa Arab dan ilmu Ulumul Al-Qur'an seperti nahwu, sharaf, i'rab, asbab nuzul, dan lainnya menjadi tantangan bagi orang awam dalam mempelajari Al-Qur'an.

# Pendahuluan

## Metode Menafsirkan Al-Qur'an:

- Ada dua cara utama menafsirkan Al-Qur'an: Tafsir bi Al-Ma'tsur (mengikuti penafsiran Rasulullah, Sahabat, dan Tabi'in) dan Tafsir birra'yi (berijtihad menggunakan akal dan pandangan).

## Pendekatan Ibnu Taimiyah:

- Ibnu Taimiyah dalam Ushulu Tafsir menekankan pentingnya mengikuti penafsiran Nabi, Sahabat, dan Tabi'in sebagai cara yang benar dalam menafsirkan Al-Qur'an.

## Metode Tafsir Al-Qur'an:

- Beberapa metode tafsir Al-Qur'an antara lain: Tafsir Musalsal, Tafsir Muqoron, Tafsir Maudhu'i, dan Tafsir Kontemporer.
- Tafsir Musalsal adalah metode menafsirkan Al-Qur'an secara serial ayat per ayat.

# Pendahuluan

## Penelitian Terdahulu:

- Eko Zulfikar membahas perselisihan dalam penafsiran Al-Qur'an.
- G. Akbar mengkaji metode pembelajaran Al-Qur'an melalui media online.
- M. Murtado meneliti tentang tafsir, ta'wil, dan terjemahan Al-Qur'an.

## Keterbaruan Penelitian:

- Penelitian ini mengusulkan metode pembelajaran pemahaman Al-Qur'an dengan tafsir dan terjemah Metode Musalsal yang lebih mudah dan praktis.

# Pendahuluan

## **Peran Pesantren dalam Pendidikan Islam:**

- Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, berperan dalam mencetak generasi berilmu dan bermoral.
- Pondok Pesantren Pondok Blawe menerapkan pembelajaran tafsir dan terjemah Al-Qur'an dengan metode Musalsal.

## **Metode Musalsal di Pondok Pesantren Pondok Blawe:**

- Metode Musalsal menggabungkan pembelajaran tafsir dan terjemah dalam satu kegiatan.
- Metode ini memudahkan santri dalam memahami perintah, larangan, dan hikmah dari cerita dalam Al-Qur'an.
- Menggunakan metode dengar-tulis-baca untuk mempermudah pemahaman.

# Pendahuluan

## Tujuan Penelitian:

- Meneliti penerapan Metode Musalsal dalam pembelajaran tafsir dan terjemah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Pondok Blawe.
- Mengetahui bagaimana metode ini mempermudah pemahaman Al-Qur'an bagi santri.

## Kegunaan Penelitian:

- Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pembangunan negara serta bangsa.



# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana penerapan metode musalsal dalam pembelajaran tafsir dan terjemah di Pondok Pesantren Pondok Blawe?
2. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode musalsal dalam pembelajaran tafsir dan terjemah Al-Qur'an?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan metode musalsal dalam pembelajaran tafsir dan terjemah Al-Qur'an, serta bagaimana cara mengatasinya?
4. Sejauh mana efektivitas metode musalsal dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an di kalangan santri Pondok Pesantren Pondok Blawe?

# Metode Deskriptif Kualitatif

## 1. Pendekatan Kualitatif:

- Penelitian ini bersifat deskriptif dan analitis.
- Deskriptif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang diteliti.
- Analitis berarti memaknai, menginterpretasikan, serta membandingkan data hasil penelitian.

## 2. Jenis Penelitian:

- Fenomenologi: Jenis penelitian yang berusaha mengungkap, mempelajari, serta memahami fenomena dan konteks yang unik dan khas yang dialami oleh individu hingga tataran keyakinan individu tersebut.

## 3. Lokasi Penelitian:

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Pondok Blawe Purwoasri Kediri, Jawa Timur.

# Metode Deskriptif Kualitatif

## 4.Sumber Data:

- Data Primer: Data yang didapatkan langsung dari sumbernya melalui wawancara dan observasi dengan pimpinan pondok, dewan guru atau ustadz, dan santri di Pondok Pesantren Pondok Blawe Purwoasri Kediri.
- Data Sekunder: Data yang berasal dari buku, jurnal, dan dokumen dari Pondok Pesantren Pondok Blawe Purwoasri Kediri.

## 5.Teknik Pengumpulan Data:

- Wawancara: Melibatkan ketua pondok, ustadz, dan santri.
- Observasi: Pengamatan langsung oleh peneliti terhadap santri.
- Dokumentasi: Dokumentasi penelitian, dan arsip dokumen dari Pondok Pesantren.

# Metode Deskriptif Kualitatif

## 6. Teknik Analisis Data:

- Reduksi Data (Data Reduction): Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya.
- Penyajian Data (Data Display): Menyajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.
- Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing): Menyimpulkan temuan penelitian.

# Hasil

## 1. Kemudahan Pemahaman Al-Qur'an:

- Metode musalsal diterapkan dengan cara ustadz menerjemahkan lafadz demi lafadz ke dalam bahasa Jawa, dan santri menulis terjemah di bawah lafadz Arab pada mushaf masing-masing.
- Ustadz menjelaskan tafsir sesuai dengan kitab tafsir Ibnu Katsir, dan santri menulisnya persis seperti yang dijelaskan.
- Metode ini mempermudah pemahaman Al-Qur'an karena menggunakan terjemah harfiyyah bi al-mitsli dan tafsir bi al ma'tsur yang tidak memerlukan penelaahan mendalam atau ilmu khusus.

# Hasil

## 2. Sistem Pembelajaran yang Efektif:

- Pembelajaran dilakukan dengan prinsip sederhana: dengar-tulis-baca, yang membuat santri, bahkan yang awam sekalipun, dapat memahami terjemah dan tafsir Al-Qur'an dengan cepat.
- Kelas dibagi menjadi dua, yaitu kelas akselerasi untuk santri yang lebih mahir dan kelas remedial untuk santri yang baru, sehingga metode pengajaran disesuaikan dengan kemampuan masing-masing kelompok.

# Hasil

3. Penerapan Ayat-Ayat dalam Kehidupan Sehari-hari:
- Ustadz menekankan pada pemahaman ayat-ayat perintah, larangan, dan cerita agar santri dapat langsung mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.
  - Fokus pada tiga hal pokok ini memudahkan santri untuk memahami dan mengingat ajaran Al-Qur'an, tanpa perlu mempelajari ilmu tambahan yang rumit.



# Hasil

## 4. Kesederhanaan Metode Musalsal:

- Metode musalsal memungkinkan santri yang baru masuk pondok untuk segera mengikuti pelajaran tafsir dan terjemah dengan baik, hanya memerlukan mushaf Al-Qur'an kosong dan alat tulis.
- Metode ini juga mempermudah santri untuk menulis dan memahami tafsir dan terjemah Al-Qur'an dalam waktu relatif singkat, yaitu 10 bulan.

## 5. Kendala dan Solusi dalam Pembelajaran:

- Sebagian besar santri adalah tamatan sekolah umum yang tidak memiliki latar belakang pelajaran bahasa Arab, namun metode musalsal membantu mereka memahami tafsir dan terjemah Al-Qur'an tanpa harus mempelajari ilmu-ilmu pendukung seperti nahwu dan sharaf terlebih dahulu.
- Pembagian kelas akselerasi dan remedial serta jadwal pengajian yang rutin setiap hari (kecuali Jumat) membantu mengatasi perbedaan kemampuan santri dan memastikan semua santri dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.



# Pembahasan

**1. Metode Musalsal:** Penerapan metode musalsal dalam pembelajaran tafsir dan terjemah Al-Qur'an mempermudah pemahaman karena metode ini melibatkan penerimaan dan penyampaian ilmu dengan meniru persis seperti yang diajarkan oleh guru. Prinsip dasar dari metode ini adalah dengar-tulis-baca, yang memudahkan santri untuk memahami terjemah dan tafsir Al-Qur'an.

**2. Terjemah Harfiyyah Bi al-Mitsli:** Terjemah yang diajarkan di Pondok Pesantren Blawe adalah terjemah harfiyyah bi al-mitsli, yaitu menerjemahkan kata-kata dari bahasa asli dengan sinonimnya ke dalam bahasa Jawa, terikat oleh bahasa aslinya. Santri menulis terjemahan di bawah lafadz Arab pada mushaf masing-masing.

# Pembahasan

**3. Tafsir Bi al-Ma'tsur:** Penafsiran yang digunakan adalah tafsir bi al-ma'tsur, yaitu mentafsirkan Al-Quran berdasarkan penjelasan Nabi, sahabat, dan tabi'in. Penafsiran ini dipilih karena lebih mudah diikuti oleh santri tanpa memerlukan ilmu khusus atau penelaahan mendalam.

**4. Kelas Akselerasi dan Remedial:** Pembelajaran dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas akselerasi untuk santri yang sudah lama dan kelas remedial untuk santri baru. Perbedaan antara keduanya adalah kecepatan Ustadz dalam membacakan tafsir dan terjemah, dengan kelas remedial berjalan lebih lambat untuk memberikan jeda kepada santri dalam menulis.

# Pembahasan

**5. Jadwal Pengajian:** Pengajian tafsir dan terjemah dilakukan dua kali sehari, pagi dan malam, kecuali hari Jumat. Santri menjadi terbiasa dengan istilah nahwu sharaf dalam terjemah dan mampu menuliskan tafsir dan terjemah dalam mushaf mereka dalam waktu singkat.

**6. Fokus pada Ayat-ayat Tertentu:** Ustadz menekankan tiga hal pokok dalam memberikan pelajaran tafsir dan terjemah: ayat yang berisi perintah, ayat yang berisi larangan, dan ayat tentang cerita. Hal ini dilakukan agar santri dapat segera mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka dan tidak kesulitan memahami pembahasan tafsir yang luas dan dalam.

**7. Santri dengan Latar Belakang Umum:** Sebagian besar santri adalah tamatan sekolah umum yang tidak menerima pelajaran khusus tentang ulumu al-Qur'an. Metode musalsal memungkinkan mereka memahami tafsir dan terjemah Al-Qur'an dengan cepat meskipun tanpa pengetahuan dasar bahasa Arab yang mendalam.

# Temuan Penting Penelitian

- 1. Penerapan Metode Musalsal:** Metode musalsal di Pondok Pesantren Blawe mempermudah pemahaman Al-Qur'an dengan cara mendengar, menulis, dan membaca. Ustadz menerjemahkan lafadz demi lafadz ke dalam bahasa Jawa dan santri menulisnya di bawah lafadz Arab pada mushaf masing-masing.
- 2. Jenis Terjemah dan Tafsir:** Terjemahan yang digunakan adalah Terjemah harfiyyah bi al-mitsli (mengganti kata-kata dari bahasa asli dengan sinonimnya) dan penafsirannya adalah tafsir bi al-ma'tsur (berdasarkan penjelasan Nabi, sahabat, dan tabi'in).

# Temuan Penting Penelitian

- 3. Penekanan pada Pemahaman Praktis:** Pembelajaran menekankan pada tiga hal utama—ayat perintah, ayat larangan, dan ayat cerita—agar santri dapat langsung mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4. Pembagian Kelas Berdasarkan Kemampuan:** Terdapat dua kelas, yaitu kelas akselerasi (untuk santri yang sudah lama) dan kelas remedial (untuk santri baru), dengan jadwal pengajian yang berbeda sesuai dengan kemampuan santri dalam menulis tafsir dan terjemah.
- 5. Durasi dan Pengulangan:** Dengan durasi pengajian 3 jam 15 menit per hari selama 6 hari seminggu, kelas remedial bisa mengkhhatamkan 8 juz dalam 4 bulan, sementara kelas akselerasi mengkhhatamkan 22 juz dalam 6 bulan.

# Manfaat Penelitian

- 1. Pemahaman yang Lebih Mudah dan Cepat:** Metode musalsal memungkinkan santri untuk memahami tafsir dan terjemah Al-Qur'an dalam waktu singkat tanpa memerlukan pengetahuan mendalam tentang ulumu al-Qur'an.
- 2. Peningkatan Aplikasi dalam Kehidupan Sehari-Hari:** Fokus pada ayat perintah, larangan, dan cerita membantu santri segera mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan pemahaman praktis mereka.
- 3. Adaptabilitas untuk Santri Baru:** Metode ini sangat cocok untuk santri yang baru mulai belajar, termasuk mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab, sehingga memudahkan mereka mengikuti pelajaran tafsir dan terjemah Al-Qur'an.



# Referensi

- [1] B. Arifin and S. Setiawati, "Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 2, pp. 4886–4894, 2021, [Online]. Available: <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1709>
- [2] C. N. Dhin, "Efektifitas Strategi Reading a Load Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Quran Siswa," *J. Mudarrisuna Media Kaji. Pendidik. Agama Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 97–107, 2019, doi: 10.22373/jm.v9i1.3753.
- [3] E. Z. Samrotul Hidayah, "Penggunaan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an," *Attadrib J. Pendiidkan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 6, pp. 353–364, 2023.
- [4] R. Jannah, "Tadabbur al-Qur'an dalam menghafal ayat-ayat Tajsim (Studi Kritis terhadap Metode Kauny)," 2023, [Online]. Available: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/30471/>
- [5] A. Nuzulia, "Problematika Penterjemahan Mushaf Al-Qur'an (Studi atas penggunaan Terjemah al-Qur'an Kemenag RI pada Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN SMH Banten)," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., pp. 5–24, 1967.
- [6] M. Y. Firdaus, N. H. Abdul Malik, H. Salsabila, E. Zulaiha, and B. M. Yunus, "Diskursus Tafsir bi al- Ma'tsur," *J. Dirosah Islam.*, vol. 5, no. 1, pp. 71–77, 2022, doi: 10.47467/jdi.v5i1.2150.
- [7] Maulana, "Perkembangan Tafsir Timur Tengah," *J. Kaji. Filsafat, Teol. dan Hum.*, vol. 6, no. 2, pp. 118–138, 2021.
- [8] A. Metodologis, T. Juz, and M. Muslih, "Ragam tafsir di indonesia," vol. 15, no. 1, pp. 83–105, 2022.
- [9] A. Z. Abidin, "Ikhtilaf Al-Mufassirin: Memahami Sebab-Sebab Perbedaan Ulama Dalam Penafsiran Alquran," *J. At-Tibyan J. Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, vol. 4, no. 2, pp. 285–306, 2019, doi: 10.32505/tibyan.v4i2.859.
- [10] G. Akbar, "Metode pembelajaran alquran melalui media online," *Indones. J. Netw. Secur.*, vol. 2, no. 1, pp. 65–68, 2013.

# Referensi

- [11] M. Murtado, "Tafsir, Ta'wil Dan Terjemah." 2021. [Online]. Available: <https://osf.io/se2j5>
- [12] B. H. Ummil Khoiriyah, "Motivasi Santri Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Islami," *Adab. J. Pendidik. Islam*, vol. Vol 4 (202, 2023, doi: <https://doi.org/10.21070/adabiyah.v4i0.1656>).
- [13] M. C. Rozikin and A. P. Astutik, "Implementation of Character Education in Islamic Boarding Schools," *Acad. Open*, vol. 4, pp. 1–11, 2021, doi: 10.21070/acopen.4.2021.2544.
- [14] A. Car et al., "Transformasi Terjemah Ayat Kealaman," *Int. J. Technol.*, vol. 47, no. 1, p. 100950, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2019.01.002><https://doi.org/10.1016/j.cstp.2023.100950><https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2021.04.007><https://doi.org/10.1016/j.trd.2021.102816><https://doi.org/10.1016/j.tra.2020.03.015>
- [15] F. Efrem Jelahun, "Aneka Teori & Jenis Penelitian Kualitatif," 2022, [Online]. Available: [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Aneka+Teori+Dan+Jenis+Penelitian+Kualitatif&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Aneka+Teori+Dan+Jenis+Penelitian+Kualitatif&btnG=)
- [16] R. M. Simanjorang, P. Studi, and T. Informatika, "Sumatera Utara Sumatera Utara," vol. 4, no. 2, p. 1000000, 2023.
- [17] M. S. Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I., CV.syakir media Press, 2021.
- [18] "quran.kemenag.go.id," [quran.kemenag.go.id](http://quran.kemenag.go.id). Accessed: Jul. 11, 2024. [Online]. Available: <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/54?from=1&to=55>
- [19] JpnMuslim, "Tafsir Ibnu Katsir Lengkap pdf," JpnMuslim. Accessed: Jul. 11, 2024. [Online]. Available: [https://ia601208.us.archive.org/30/items/Tafsir\\_Ibnu\\_Katsir\\_Lengkap\\_114Juz/Tafsir\\_Ibnu\\_Katsir\\_8.3.pdf](https://ia601208.us.archive.org/30/items/Tafsir_Ibnu_Katsir_Lengkap_114Juz/Tafsir_Ibnu_Katsir_8.3.pdf)
- [20] I. Aini and A. Puji Astutik, "Integrasi Pembelajaran Al Qur'an Hadits dan Sains Melalui Model Discovery Learning," *Munaddhomah J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 284–296, 2023, doi: 10.31538/munaddhomah.v4i2.383.
- [21] Z. F. Aripin, U. Ruswandi, and A. Aziz, "Gunung Djati Conference Series, Volume 10 ( 2022 ) Islamic Religion Education Conference, Desain Pembelajaran Model Dick and Carey Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Gunung Djati Conf. Ser.*, vol. 10, pp. 68–79, 2022.
- [22] F. Bachtiar, M. R. Al Mardhi, and M. B. Syamsuddin, "Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Gowa," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 9, no. 3, pp. 173–183, 2023, [Online]. Available: <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3746>
- [23] K. A. Anam, A. B. Rakhman, S. Ramadlan, Mustofa, and M. Maimun, "Metodologi Periwiyatan Hadis Musalsal: Analisis Terhadap kitab Jiyad al-Musalsalat Karya Jal ad-Din as-Suyuthi (849-911 H)," *Gunung Djati Conf. Ser.*, vol. 21, pp. 132–142, 2023, [Online]. Available: <http://www.conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1264><https://www.conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/download/1264/859>
- [24] A. Wisnuaji, "Dirayah : Jurnal Ilmu Hadits, Validasi Syarat Tasalsul Dan Nisbah Perawi, Studi Hadits Kawasan Hadis Musalsal Bi Mishriyin yang Dirwayatkan Oleh Jalaluddin As-Suyuthi dalam Jiyad Al-Musalsalat," *Dirayah J. Ilmu Hadis*, 2024.
- [25] R. Janata and A. P. Astutik, "The Literacy Building Strategy For Madrasah Branding At MA Darut Taqwa Pasuruan," *At-Tarbiyat J. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 141–156, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/article/view/260>



